

UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 SAJAD

Hera Witriana ^{*1}

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia
herawtriana@gmail.com

Ahmad Rathomi

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia

H. Syaifudin

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia

ABSTRACT

This thesis discusses teachers' efforts to increase understanding of Islamic Religious Education material for Grade 8 Students at SMP Negeri 1 Sajad. This research has three research objectives including the following; First, find out the methods used to increase understanding of Islamic religious education material for grade 8 students at SMP Negeri 1 Sajad. Second, find out how the media is used to increase understanding of Islamic religious education learning material for grade 8 students at SMP Negeri 1 Sajad. Third, find out the supporting and inhibiting factors for PAI material for grade 8 students at SMP Negeri 1 Sajad. This research uses a phenomenological approach while this type of research is qualitative research. There are three types of data collection techniques in this research, namely: Observation, Interview, and Documentation. Meanwhile, the data analysis techniques used are data reduction, data presentation, verification and drawing conclusions. Then the data validity checking technique used is triangulation and member check. The results of the research are: First, the method used to increase understanding of Islamic religious education material in grade 8 students at SMP Negeri 1 Sajad is divided into two, including the lecture method and the question and answer method. Second, the media used to increase understanding of Islamic religious education learning material for grade 8 students at SMP Negeri 1 Sajad is visual media. Third, supporting and inhibiting factors for PAI material for grade 8 students at SMP Negeri 1 Sajad include the following: 1) Supporting factors for increasing understanding of PAI material for grade 8 students at SMP Negeri 1 Sajad are: a) internal psychological factors for students having an interest learning and high learning motivation to improve understanding of PAI material. b) students' external social factors are influenced by the environment, family, teachers and friends. 2) The inhibiting factors in increasing understanding of PAI material for grade 8 students at SMP Negeri 1 Sajad are: a) internal physiological factors, such as physical imperfections or disabilities, poor hearing, poor understanding of the material. b) external psychological, namely lack of interest in learning. Meanwhile, non-social external

¹ Korespondensi Penulis.

factors are influenced by inadequate facilities, the environment, and lack of lesson time.

Keywords : *Teacher Efforts, Increasing Understanding, PAI Material*

ABSTRAK

Skripsi ini membahas tentang upaya guru dalam meningkatkan pemahaman terhadap materi Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas 8 Di SMP Negeri 1 Sajad. Penelitian ini memiliki tiga tujuan penelitian diantaranya sebagai berikut; Pertama, mengetahui metode yang digunakan dalam meningkatkan pemahaman materi pendidikan agama Islam pada siswa kelas 8 di SMP Negeri 1 Sajad. Kedua, mengetahui Bagaimana media yang digunakan dalam meningkatkan pemahaman materi pembelajaran pendidikan agama Islam pada siswa kelas 8 di SMP Negeri 1 Sajad. Ketiga, mengetahui faktor pendukung dan penghambat materi PAI pada siswa kelas 8 di SMP Negeri 1 Sajad. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ada tiga jenis yakni: Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Sedangkan tehnik analisis data yang digunakan reduksi data, penyajian data, verifikasi dan penarikan kesimpulan. Kemudian teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi dan member check. Hasil penelitian yaitu: Pertama metode yang digunakan dalam meningkatkan pemahaman materi pendidikan agama Islam pada siswa kelas 8 di SMP Negeri 1 Sajad dibagi menjadi dua, diantaranya adalah metode ceramah dan metode tanya jawab. Kedua, media yang digunakan dalam meningkatkan pemahaman materi pembelajaran pendidikan agama Islam pada siswa kelas 8 di SMP Negeri 1 Sajad yakni media visual. Ketiga, faktor pendukung dan penghambat materi PAI pada siswa kelas 8 di SMP Negeri 1 Sajad diantaranya adalah sebagai berikut: 1) Faktor pendukung dari peningkatan pemahaman materi PAI terhadap siswa kelas 8 di SMP Negeri 1 Sajad adalah: a) faktor internal psikologis siswa memiliki minat belajar dan motivasi belajar yang tinggi untuk meningkatkan pemahaman materi PAI. b) faktor eksternal sosial siswa dipengaruhi oleh lingkungan, keluarga, guru, dan teman. 2) Faktor penghambat dari peningkatan pemahaman materi PAI terhadap siswa kelas 8 di SMP Negeri 1 Sajad adalah: a) faktor internal fisiologis, seperti fisik kurang sempurna atau cacat, pendengaran kurang, daya tangkap terhadap materi kurang. b) eksternal psikologis yaitu minat belajar yang kurang. Sedangkan faktor eksternal non sosial dipengaruhi oleh fasilitas yang kurang memadai, lingkungan, minimnya waktu pelajaran.

Kata Kunci : Upaya Guru, Meningkatkan Pemahaman, Materi PAI

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang terletak di wilayah Asia Tenggara. Tingginya persaingan untuk memajukan negara membuat Indonesia harus bertindak agar Indonesia dapat menjadi negara maju. Oleh karena itu, berbagai sektor turut diupayakan untuk memajukan negara, salah satunya adalah sektor pendidikan. Mengingat melalui sektor pendidikan menjadi sektor yang paling penting

untuk menjadikan Indonesia sebagai negara maju. Pendidikan merupakan usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau kemajuan yang lebih baik.(Darmaningtyas, 2004) Secara sederhana pendidikan dapat diartikan sebagai upaya untuk mencapai kehidupan lebih baik melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia. Disamping itu Jhon Dewey menjelaskan bahwa pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia.(Jhon, 2003) Berdasarkan pendapat Jhon Dewey dapat diketahui bahwa pendidikan merupakan tahap-tahap dalam menuntut ilmu pengetahuan. Pengetahuan yang dimaksud lebih mengarah ke alam dan sesama manusia intelektual dan emosional.

Sebagai bentuk penguatan di bidang sektor pendidikan pemerintah melakukan berbagai upaya, salah satunya adalah program wajib belajar 9 tahun. Di Indonesia pendidikan pada dasarnya merupakan suatu kewajiban bagi setiap orang. Mengingat Indonesia merupakan salah satu negara yang mewajibkan warga negaranya untuk mengikuti wajib belajar 9 tahun. Sesuai dengan yang tertuang dalam undang-undang tentang sistem pendidikan nasional pasal 6 ayat 1 yang berbunyi “setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar”.(Undang-undang, 2004)

Indonesia juga merupakan salah satu negara dengan berbagai suku, agama, ras, dan budaya. Di Indonesia sendiri menjadi salah satu negara yang memiliki penduduk muslim terbanyak. Sehingga suatu kewajiban untuk negara Indonesia melaksanakan program wajib belajar selama 9 tahun. Hal itu juga dilandaskan dari agama Islam yang mewajibkan setiap umatnya untuk menuntut ilmu. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surah At-Tahrim ayat 6 berikut ini:

عَلَّمَا زِدْنِي رَبِّ وَقُلِّ ۖ وَحْيُهُ إِلَيْكَ يُقْضَىٰ أَنْ قَبْلَ مِنْ بِالْقُرْآنِ تَعْجَلْ وَلَا ۖ الْحَقُّ الْمَلِكُ اللَّهُ فَتَعَالَىٰ

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Surat Al-Mujaddalah: Ayat 11)

Ayat tersebut menunjukan bahwa setiap muslim diperintahkan untuk menuntut ilmu. Selain itu dalam agama Islam juga mewajibkan setiap umatnya untuk menuntut ilmu juga disampaikan langsung dalam sebuah hadits yang disabdakan Nabi Muhammad SAW. Kewajiban pendidikan bagi setiap umat muslim disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW dalam sabdanya berikut:

Artinya: "Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap Muslim." (HR. Ibnu Majah no. 224, dari sahabat Anas bin Malik radhiyallahu 'anhu, dishahihkan Al Albani dalam Shahiih al-Jaami'ish Shaghiir no. 3913).(Badawi, 2005)

Berdasarkan hadits tersebut sangat jelas bahwa agama Islam mewajibkan untuk setiap umatnya untuk menuntut ilmu. Tentunya diantara sekian banyak jenis pendidikan yang diutamakan adalah pendidikan agama Islam. Sebab pendidikan agama Islam merupakan pendidikan berisi ajaran-ajaran tentang agama Islam. Sehingga bagi setiap orang yang mendalami pendidikan agama Islam akan mendapatkan banyak manfaat baik di dunia dan akhirat.

Di sekolah umum yang memiliki berbagai macam pelajaran hampir secara merata mengalami masalah yang sama yaitu rendahnya minat siswa untuk mempelajari secara mendalam tentang pendidikan agama Islam. Seperti halnya di salah satu sekolah di Kabupaten Sambas tepatnya di SMP Negeri 1 Sajad, dimana siswanya memiliki penurunan minat belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Masalah penurunan minat belajar siswa di SMP Negeri 1 Sajad terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam dipengaruhi oleh kurang menarik dan kurang tepatnya pendekatan yang dipilih oleh guru yang mengajarkan pendidikan agama Islam. Selain itu pengaruh lain adalah metode guru yang lebih dominan memberikan tugas juga mempengaruhi minat belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Hal tersebut tentu memiliki pengaruh besar terhadap tingkat pemahaman dan nilai siswa terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam. Masalah tersebut menuntut guru untuk lebih aktif dan kreatif dalam memilih metode pembelajaran agar materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh siswa.

SMP Negeri 1 Sajad menjadi tempat dalam penelitian ini disebabkan oleh beberapa alasan. Beberapa alasan tersebut yaitu: *Pertama*, masih banyak remaja SMP melakukan pergaulan bebas yang berujung pada melakukan hal-hal negatif terutama hal yang dilarang agama, hal tersebut tentunya juga diakibatkan dari rendahnya pemahaman remaja tentang agama Islam. Oleh karena itu melalui upaya yang di lakukan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Sajad akan membantu penurunan angka kenakalan remaja. *Kedua*, SMP Negeri 1 Sajad menjadi salah satu sekolah yang paling diminati. *Ketiga*, tingginya minat remaja yang ada di kecamatan Sajad untuk bersekolah di SMP Negeri 1 Sajad menuntut guru harus memberikan kualitas pembelajaran yang baik salah satunya di mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Setelah dilakukan pemaparan terkait dengan judul yang membahas tentang upaya guru dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam. Maka penelitian yang berjudul "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Pemahaman Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas 8 Di SMP

Negeri 1 Sajad” dianggap menarik untuk dilanjutkan. Mengingat melalui penelitian ini akan memberikan pemahaman bagi orang banyak terkait upaya guru dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini membahas tentang upaya guru dalam meningkatkan pemahaman terhadap pendidikan agama Islam pada siswa kelas 8 di SMP N 1 Sajad. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada falsafah yang digunakan untuk meneliti, pada kondisi objek alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data yang dilakukan dengan teknik analisis data dan keabsahan data dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi.(Dewi, 2003) Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat interpretatif (menggunakan penafsiran) yang melibatkan banyak metode, dalam menelaah masalah penelitiannya.(Deddy, 2013) Penelitian kualitatif pada umumnya melibatkan proses pengumpulan analisis, dan intepretasi data, serta penulisan hasil-hasil penelitian.(John, 2014) Menurut Lexy J Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara *holistik*, deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode, dalam menelaah masalah penelitiannya.(Lexy, 2007) Pada penelitian ini akan melakukan penelitian terhadap terhadap siswa kelas 8 yang ada di SMP Negeri 1 Sajad. Peneliti akan melakukan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terutama terkait upaya guru dalam melakukan peningkatan pemahaman pembelajaran pendidikan agama Islam.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian fenomenologi. Penelitian fenomenologi adalah penelitian untuk menggali kesadaran terdalam para subjek mengenai pengalaman beserta maknanya.(Ellys, 2013) Penelitian fenomenologi akan menjelaskan suatu kejadian sosial yang dianggap menarik berdasarkan dari pengalaman seseorang. Sehingga melalui pengalaman yang digali secara mendalam kemudian akan dipaparkan agar mudah dipahami oleh pembaca. Penelitian ini akan melakukan penelitian yang terhadap fenomena sosial yang terjadi di kecamatan Sajad khususnya yang berdampak ke sejumlah remaja yang masih tingkat pelajar. Tingginya pergaulan bebas terhadap kalangan remaja di kecamatan Sajad berpengaruh pada menurunnya minat belajar siswa. Oleh karena itu, fenomena tersebut akan menjadi fokus penelitian ini. Sehingga memberikan solusi dalam peningkatan minat belajar siswa di SMP Negeri 1 Sajad.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Metode yang digunakan dalam meningkatkan pemahaman materi pendidikan agama Islam pada siswa kelas 8 di SMP Negeri 1 Sajad

Guru merupakan orang yang memberikan materi dalam kegiatan proses belajar mengajar baik itu di dalam maupun luar kelas. Sedangkan menurut Jean D. Grams dan C. Morris Mc Clare Guru adalah mereka yang secara sadar mengarahkan pengalaman dan tingkah dari seorang individu hingga dapat terjadi pendidikan. (Hamzah, 2008) Sedangkan Hadari Nawawi menjelaskan guru adalah orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di Sekolah atau di kelas, serta bertanggungjawab dalam membantu anak dalam mencapai kedewasaan dan mengarah kembangkan anak didik untuk bergabung ke dalam masyarakat sebagaimana orang dewasa. (Muhammad, 2006) Berdasarkan dua pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang yang bertanggungjawab dalam proses belajar mengajar serta membantu siswa dalam mencapai kedewasaan melalui ilmu pengetahuan.

Upaya guru adalah usaha yang dilakukan guru untuk melakukan tugasnya sebagai tenaga pengajar. Tugasnya berupa menjadi penanggungjawab dalam kegiatan belajar mengajar dan memastikan setiap apa yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh siswa. Sehingga guru dituntut untuk berusaha melaksanakan tugasnya sebaik mungkin dalam rangka memenuhi tanggungjawabnya sebagai tenaga pengajar. Selain itu, mengingat setiap ilmu yang disampaikan oleh guru akan diimplementasikan secara langsung di tengah masyarakat dalam bentuk pendewasaan pemikiran yang telah diperolehnya selama melaksanakan pendidikan.

Pada kenyataannya upaya guru dilakukan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap satu pembelajaran. Termasuk salah satu diantaranya adalah pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Menurut Zakiyah Darajat PAI adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan ajarannya yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai padangan hidup. (Majid, 2004) Berdasarkan pendapat Zakiyah menunjukan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu usaha yang dilakukan untuk memberikan pemahaman dan pengajaran tentang ajaran Islam.

Pembelajaran PAI menjadi salah satu pembelajaran yang kurang diminati siswa. Seperti halnya di hadapi salah satu sekolah yang ada di Kabupaten Sambas yakni SMP Negeri 1 Sajad. Di SMP Negeri 1 Sajad minat belajar siswa kelas 8 terhadap pembelajaran PAI mengalami penurunan. Hal itu menjadi tantangan bagi guru dalam meningkatkan pemahaman materi pendidikan agama Islam pada siswa kelas 8 di SMP Negeri 1 Sajad.

Mengatasi masalah penurunan minat belajar siswa kelas 8 terhadap pembelajaran PAI, guru di SMP 1 Sajad menggunakan metode yang dianggapnya dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI. Menurut seorang ahli, yakni Hamdani menjelaskan bahwa metode merupakan cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.(Hamdani, 2001) Berdasarkan pendapat Hamdani menjelaskan bahwa metode adalah cara yang digunakan untuk menciptakan interaksi antara guru dan siswa. Hal itu sejalan dengan yang disampaikan oleh Ngalimun, menurut Ngalimun Metode adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.(Ngalimun, 2014) Maka dari penjelasan tersebut diketahui metode pembelajaran PAI cara yang digunakan untuk mempermudah agar siswa dapat menerima pelajaran PAI dengan baik. Seperti halnya yang dilakukan guru di SMP Negeri 1 Sajad dalam meningkatkan pemahaman materi PAI terhadap siswa kelas 8, guru juga menggunakan metode yang dinilai dapat memberikan kemudahan agar siswa mudah menerima materi yang disampaikan.

Adapun metode yang digunakan dalam meningkatkan pemahaman materi PAI pada siswa kelas 8 di SMP Negeri 1 Sajad menggunakan dua metode, seperti yang disampaikan Alfahudin selaku Kepala Sekolah di SMP Negeri 1 Sajad. Alfahudin mengatakan bahwa guru di SMP Negeri 1 Sajad dalam meningkatkan pemahaman materi PAI pada siswa kelas 8 menggunakan metode ceramah dan metode tanya jawab. Hal itu juga diakui oleh guru PAI di SMP Negeri 1 Sajad yakni Bunidi, yang mengatakan bahwa dirinya dalam meningkatkan pemahaman materi PAI pada siswa kelas 8, dia menggunakan cara menjelaskan atau metode ceramah dan memberikan pertanyaan seputar materi yang dibahas.

Sementara itu, Aliya Maisara siswa kelas 8 di SMP Negeri 1 Sajad mengatakan bahwa metode guru PAI dalam meningkatkan pemahaman materi PAI pada siswa dengan cara menjelaskan materi yang kemudian diakhir dievaluasi dengan pertanyaan-pertanyaan seputar materi yang dibahas. Sehingga, dari penjelasan di atas diketahui bahwa dalam meningkatkan pemahaman materi PAI pada siswa kelas 8 di SMP Negeri 1 Sajad guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.

Penerapan metode ceramah yang dilakukan oleh guru di SMP Negeri 1 Sajad dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas 8 terhadap materi PAI dilakukan secara langsung yakni dengan menjelaskan materi langsung kepada siswa. Hal itu sesuai dengan yang diungkapkan oleh seorang ahli yakni Mansyur, dia mengatakan bahwa metode ceramah sebagai metode mengajar dan belajar adalah memberikan penerangan dan penuturan secara lisan dan sepihak oleh seorang guru kepada murid-murid tentang kesatuan bahan pelajaran.(Mansyur, 1981) Seperti yang dilakukan oleh guru PAI di SMP Negeri 1 Sajad, Bunidi yang secara langsung menjelaskan materi PAI kepada siswa sebagai bahan untuk siswa kelas 8 pelajari.

Selain metode ceramah, Bunidi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi PAI yang dijelaskannya. Bunidi juga menggunakan metode lain. Metode tersebut adalah metode tanya jawab. Menurut Abu Ahmadi metode tanya jawab dalam proses belajar mengajar adalah penggunaan pertanyaan sebagai stimulasi baik oleh guru maupun oleh murid, dimana jawabannya merupakan aktifitas belajar mereka.(Abu, 1979) Pendapat Abu Ahmadi selaras dengan dilakukan oleh guru di SMP Negeri 1 Sajad dalam meningkatkan pemahaman materi PAI pada siswa kelas 8. Dimana setelah menggunakan metode ceramah untuk memberikan pemahaman materi, Bunidi memberikan pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa terhadap materi yang dijelaskannya.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat diketahui metode yang digunakan dalam meningkatkan pemahaman materi pembelajaran pendidikan agama Islam pada siswa kelas 8 di SMP Negeri 1 Sajad dibagi menjadi dua. *Pertama*, metode ceramah, dimana guru menggunakan metode tersebut untuk menjelaskan materi PAI pada siswa kelas 8 SMP Negeri 1 Sajad. *Kedua*, metode tanya jawab, metode tersebut digunakan oleh guru di SMP Negeri 1 Sajad, untuk mengetahui seberapa jauh peningkatan pemahaman siswa terhadap materi PAI yang dijelaskan.

B. Media yang digunakan dalam meningkatkan pemahaman materi pembelajaran pendidikan agama Islam pada siswa kelas 8 di SMP Negeri 1 Sajad

Upaya Guru di SMP Negeri 1 Sajad dalam meningkatkan pemahaman materi PAI terhadap siswa kelas 8, tidak hanya terpaku pada penggunaan metode yang sesuai. Hal itu dikarenakan dalam upaya peningkatan pemahaman siswa terhadap materi PAI di SMP Negeri 1 Sajad guru juga menggunakan media pembelajaran. Menurut Umar menjelaskan bahwa penggunaan media dalam pengajaran di kelas merupakan sebuah kebutuhan yang tidak dapat diabaikan. Hal ini, karena media merupakan salah satu pendukung yang efektif dalam membantu terjadinya proses kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien.(Umar, 2014) Kata media berasal dari bahasa Latin yang merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti “perantara” atau “pengantar”. Sedangkan, secara bahasa kata media berarti pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.(Husniyatus, 2017) Pembelajaran sendiri berasal dari kata belajar, yang berarti adanya perubahan pada diri seseorang. Pembelajaran dapat diartikan sebagai sebuah proses yang dirancang untuk mengubah diri seseorang, baik secara aspek kognitif, afektif, maupun psikomotoriknya.(Hakim, 2020)

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, dimana proses tersebut dapat mengatur dan mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar.(Aprida, 2017) Pengertian media pembelajaran adalah suatu alat bantu untuk

digunakan pada proses pembelajaran peserta didik dan guru. Maka, dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mendorong siswa agar memiliki keinginan untuk belajar. Seperti yang dilakukan oleh guru di SMP Negeri 1 Sajad, dimana penggunaan media dilakukan untuk mendorong peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran PAI. Sehingga siswa dapat dengan mudah menerima materi yang disampaikan.

Kepala SMP Negeri 1 Sajad, Alfahudin mengatakan bahwa guru PAI di SMP Negeri 1 Sajad menggunakan gambar untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran PAI. Selain itu pada pemilihan media pembelajaran juga menyesuaikan dengan materi pembelajaran yang disampaikan. Seperti penggunaan media gambar untuk menjelaskan materi baik itu tentang tempat maupun lainnya. Selain Kepala Sekolah, Bunidi Guru PAI di SMP Negeri 1 Sajad juga mengungkapkan hal yang sama terkait penggunaan media pembelajaran, seperti halnya dalam penerapan gambar untuk media pembelajaran PAI. Menurut Bunidi penggunaan media pembelajaran gambar biasa dengan ditempelnya gambar di papan tulis atau dinding kemudian dijelaskan gambar tersebut kepada siswa. Hal itu dilakukan untuk memberikan suasana baru dalam proses pembelajaran PAI terhadap siswa agar lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

Berdasarkan pendapat Kepala Sekolah dan Guru PAI menunjukkan bahwa media yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman pembelajaran PAI terhadap siswa kelas 8 adalah media visual. Seperti yang diungkapkan Hujair, menyebutkan bahwa media visual adalah media yang digunakan dengan mengandalkan penglihatan. Bahan pelajaran yang diterima pembelajar melalui media yang mengandalkan penglihatan.(Hujair, 2009) Contoh media visual adalah: gambar, poster, foto, papan info. Seperti yang dijelaskan oleh Aliya Maisara yang mengatakan bahwa guru di SMP Negeri 1 Sajad biasa menggunakan media gambar atau foto yang ditempel di dinding atau papan tulis yang kemudian dijelaskan.

Berdasarkan pemaparan media pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan pemahaman materi pembelajaran PAI pada siswa kelas 8 di SMP Negeri 1 Sajad. Hal itu menunjukkan bahwa dalam upaya meningkatkan pemahaman materi PAI terhadap siswa kelas 8 di SMP Negeri 1 Sajad, guru hanya menggunakan satu media pembelajaran. Adapun media pembelajaran yang digunakan adalah media visual. Hal itu dilakukan untuk memberikan kemudahan agar siswa lebih cepat dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

C. Faktor pendukung dan penghambat materi PAI pada siswa kelas 8 di SMP Negeri 1 Sajad

Setelah melakukan penerapan metode dan media pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman materi pembelajaran pendidikan agama Islam pada siswa kelas 8 di SMP Negeri 1 Sajad ditemukan beberapa faktor yang mempengaruhi upaya guru dalam meningkatkan pemahaman siswa. Tentunya selain faktor yang mampu mendorong pemahaman peningkatan materi PAI terhadap siswa, ditemukan juga faktor sebaliknya yakni faktor penghambat. Sehingga, dengan adanya kedua faktor tersebut memberikan pengaruh besar terhadap upaya meningkatkan pemahaman materi PAI terhadap siswa kelas 8 di SMP Negeri 1 Sajad.

Adapun faktor pendorong dan penghambat peningkatan pemahaman materi PAI terhadap siswa kelas 8 di SMP Negeri 1 Sajada menurut Kepala Sekolahnya Alfahudin mengatakan bahwa faktor pendukung dibagi menjadi dua yakni faktor pertama keinginan siswa untuk belajar tinggi. Faktor kedua dipengaruhi oleh lingkungan sekitar seperti guru, pertemanan, pergaulan, maupun orang tua. Sedangkan faktor penghambat peningkatan pemahaman materi PAI pada siswa kelas 8 juga adalah faktor kondisi fisik, kemampuan untuk bicara, mendengar, maupun daya tangkap dalam memahami materi. Selain itu juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar dan fasilitas yang digunakan saat belajar.

Selain Alfahudin selaku Kepala Sekolah Bunidi selaku guru PAI di SMP Negeri 1 Sajad juga menyampaikan pendapat yang selaras. Menurut Bunidi faktor pendorong dalam meningkatkan pemahaman materi PAI pada siswa kelas 8 di SMP Negeri 1 Sajad dipengaruhi oleh minat dan motivasi belajar, selain itu juga dipengaruhi oleh kegiatan keseharian. Sedangkan faktor penghambat menurut Binidi, bahwa faktor penghambatnya adalah mulai dari faktor fisik, daya tangkat siswa, minat belajar. Tidak hanya sampai di situ, faktor penghambat lain juga muncul dari lingkungan, waktu belajar, dan fasilitas.

Sementara itu, menurut siswa di SMP Negeri 1 Sajad Menurut Aliya Maisara mengatakan bahwa faktor pendukung pemahaman materi pembelajaran PAI tidak terlepas dari motivasi dan pengaruh lingkungan, sementara faktor penghambat tidak terlepas dari faktor kemampuan dalam menerima pembelajaran dan fasilitas. Berdasarkan penjelasan tersebut maka diketahui bahwa faktor pendukung dan penghambat peningkatkan pemahaman materi PAI pada siswa kelas 8 SMP Negeri 1 Sajad dibagi dua yakni faktor internal dan faktor eksternal.

Menurut Slameto faktor internal adalah faktor yang berasal dari seluruh pribadi siswa itu sendiri, baik fisik maupun mental. Menurutnya faktor internal diklasifikasikan menjadi dua yaitu faktor fisiologis dan psikologis. Faktor fisiologis sendiri berhubungan langsung dengan fisik jasmanis dengan fisiologis tertentu. Faktor psikologis adalah faktor kejiwaan yang dapat mempengaruhi siswa. Sementara itu, faktor eksternal menurut Slameto adalah faktor yang

mempengaruhi aktivitas belajar yang berasal dari luar diri siswa. Faktor eksternal dibagi dua yaitu faktor sosial dan non sosial. Faktor sosial adalah faktor yang berasal dari sesama manusia seperti guru, orang tua, keluarga, teman, bahkan masyarakat sekitar. Faktor non sosial adalah faktor yang berasal dari benda yang ada di sekitar siswa, peralatan, alat, ruang belajar, iklim, suhu udara dan sekitarnya.(Slameto, 2003) Berdasarkan penjelasan dari Slameto terkait masalah faktor internal dan eksternal sesuai dengan faktor pendukung dan penghambat peningkatan pemahaman materi PAI pada siswa kelas 8 SMP Negeri 1 Sajad.

Berdasarkan pemaparan di atas, menunjukan bahwa faktor pendukung dari peningkatan pemahaman materi PAI terhadap siswa di SMP Negeri 1 Sajad adalah sebagai berikut: *pertama*, faktor internal dimana pengaruh yang muncul dari diri siswa itu sendiri. Seperti yang dijelaskan Slameto faktor internal adalah faktor yang berasal dari seluruh pribadi siswa itu sendiri, baik fisik maupun mental. Dalam hal ini, siswa kelas di SMP Negeri 1 Sajad memiliki minat belajar dan motivasi belajar yang tinggi untuk meningkatkan pemahaman materi PAI, maka hal itu dapat diklasifikasikan sebagai faktor internal psikologis. *Kedua*, faktor eksternal dimana pengaruh tersebut muncul dari luar diri siswa, seperti halnya di SMP Negeri 1 Sajad peningkatan pemahaman materi PAI pada siswa kelas 8 siswa dipengaruhi oleh faktor eksternal sosial dimana siswa di SMP negeri 1 Sajad dipengaruhi oleh lingkungan, keluarga, guru, dan teman. Seperti yang diungkapkan Slameto yang mengatakan bahwa faktor sosial adalah faktor yang berasal dari sesama manusia seperti guru, orang tua, keluarga, teman, bahkan masyarakat sekitar.(Slameto, 2003)

Sementara itu, faktor penghambat dari peningkatan pemahaman materi PAI terhadap siswa di SMP Negeri 1 Sajad sebagai berikut: *pertama*, faktor internal fisiologis, seperti fisik kurang sempurna atau cacat, pendengaran kurang, daya tangkap terhadap materi kurang. Selain itu juga terdapat pengaruh eksternal psikologis yaitu minat belajar yang kurang. Sedangkan faktor eksternal dipengaruhi oleh fasilitas yang kurang memadai, lingkungan, minimnya waktu pelajaran, hal itu menunjukan bahwa faktor eksternal tersebut dapat diklasifikasikan dalam faktor eksternal non sosial. Seperti yang diungkapkan Slameto yang menyebutkan faktor non sosial adalah faktor yang berasal dari benda yang ada di sekitar siswa, peralatan, alat, ruang belajar, iklim, suhu udara dan sekitarnya.(Slameto, 2003)

Setelah dilakukan pemaparan terkait faktor pendukung dan penghambat peningkatan pemahaman materi PAI pada siswa kelas 8 di SMP Negeri 1 Sajad, maka diketahui beberapa hal. faktor pendukung dari peningkatan pemahaman materi PAI pada siswa kelas 8 di SMP Negeri 1 Sajad adalah: *Pertama*, faktor internal psikologis siswa memiliki minat belajar dan motivasi belajar yang tinggi untuk meningkatkan pemahaman materi PAI. *Kedua*, faktor eksternal sosial siswa dipengaruhi oleh lingkungan, keluarga, guru, dan teman. Sedangkan faktor penghambat dari

peningkatan pemahaman materi PAI pada siswa kelas 8 di SMP Negeri 1 Sajad adalah: *Pertama*, faktor internal fisiologis, seperti fisik kurang sempurna atau cacat, pendengaran kurang, daya tangkap terhadap materi kurang. Selain itu faktor eksternal psikologis yaitu minat belajar yang kurang. Sedangkan faktor eksternal non sosial dipengaruhi oleh fasilitas yang kurang memadai, lingkungan, minimnya waktu pelajaran.

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian yang membahas tentang “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Pemahaman Terhadap Materi Agama Pada Siswa Kelas 8 Di SMP Negeri 1 Sajad”, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: *Pertama*, Metode yang digunakan dalam meningkatkan pemahaman materi pendidikan agama Islam pada siswa kelas 8 di SMP Negeri 1 Sajad dibagi menjadi dua, diantaranya adalah *pertama*, metode ceramah, dimana guru menggunakan metode tersebut untuk menjelaskan materi PAI pada siswa kelas 8 SMP Negeri 1 Sajad. *Kedua*, metode tanya jawab, metode tersebut digunakan oleh guru di SMP Negeri 1 Sajad, untuk mengetahui seberapa jauh peningkatan pemahaman siswa terhadap materi PAI yang dijelaskan.

Kedua, Media yang digunakan dalam meningkatkan pemahaman materi pembelajaran pendidikan agama Islam pada siswa kelas 8 di SMP Negeri 1 Sajad yakni guru hanya menggunakan media visual. Hal itu dilakukan untuk memberikan kemudahan agar siswa lebih cepat dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Ketiga, Faktor pendukung dan penghambat materi PAI pada siswa kelas 8 di SMP Negeri 1 Sajad diantaranya adalah sebagai berikut: 1) Faktor pendukung dari peningkatan pemahaman materi PAI terhadap siswa kelas 8 di SMP Negeri 1 Sajad adalah: *Pertama*, faktor internal psikologis siswa memiliki minat belajar dan motivasi belajar yang tinggi untuk meningkatkan pemahaman materi PAI. *Kedua*, faktor eksternal sosial siswa dipengaruhi oleh lingkungan, keluarga, guru, dan teman. 2) Faktor penghambat dari peningkatan pemahaman materi PAI terhadap siswa kelas 8 di SMP Negeri 1 Sajad adalah: *Pertama*, faktor internal fisiologis, seperti fisik kurang sempurna atau cacat, pendengaran kurang, daya tangkap terhadap materi kurang. Selain itu faktor eksternal psikologis yaitu minat belajar yang kurang. Sedangkan faktor eksternal non sosial dipengaruhi oleh fasilitas yang kurang memadai, lingkungan, minimnya waktu pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2017. *Didaktik Metodik*, (Semarang: Toha Putra, 1979), hlm.99.
- Aprida Pane, *Belajar dan Pembelajaran, dalam Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*. vol. 03, no. 2.
- Creswell, John W. 2014. *Research Design; Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, Penerjemah, Achmad Fawaid. ogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darmaningtyas. 2004. *Pendidikan Yang Memiskinkan*. Yogyakarta: Galang Press.
- Dewey, Jhon. 2003. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hakim, Abd. 2020. *Perencanaan Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Indonesia, dalam Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. vol. 2, no. 2.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Lestari, Ellys, Pembayun. 2013. *One Stop Qualitative Research Methodology In Communication*. Jakarta: Lentera Ilmu Cendikia.
- Mahmud, Badawi, Asy-Syaikh. 2005. *Riyadhush-Shalihah*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Majid, Abdul. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mansyur. Dkk. 1981. *Metodologi Pendidikan Agama*. Jakarta: Forum.
- Moelong, Lexy J. 2007. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy dan Solatun. 2013. *Metode Penelitian Komunikasi; Contoh-contoh Penelitian Kualitatif dengan pendekatan praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ngalimun. 2014. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Sadiah, Dewi. 2003. *Metode Penelitian Dakwah, Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Salamah, Husniyatus, Zainiyati. 2017. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT, Konsep dan Aplikasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Samsul, Muhammad, Ulum dan Supriyatno, Triyo. 2006. *Tarbiyah Qur'anitah*. Malang: UIN Malang Press.
- Sanaky, Hujair AH. 2009. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Safiria Insania Press.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Umar. 2014. *Peran dan Fungsinya dalam Pembelajaran, dalam Jurnal Tarbawiyah* (vol. 11, no. 1).
- Undang-undang Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 20, Pasal 6 Ayat (1), Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Uno, Hamzah B. 2008. *Profesi Kependidikan; Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rusiadi Rusiadi and Aslan Aslan, "PEMBINAAN MAJELIS TAKLIM AL-ATQIYA' DESA MATANG DANAU KECAMATAN PALOH," *JOURNAL OF COMMUNITY DEDICATION* 4, no. 1 (January 1, 2024): 1–10.
- Joni Wilson Sitopu et al., "THE IMPORTANCE OF INTEGRATING MATHEMATICAL LITERACY IN THE PRIMARY EDUCATION CURRICULUM: A LITERATURE

- REVIEW,” *International Journal of Teaching and Learning* 2, no. 1 (January 4, 2024): 121–34.
- Meli Antika, Aslan, and Elsa Mulya Karlina, “PENERAPAN METODE PEMBIASAAN DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN PADA ANAK KELOMPOK B1 DI TKIT YA BUNAYYA SAMBAS TAHUN PELAJARAN 2022-2023,” *Samawa (Sakinah, Mawaddah Warahmah)* 7, no. 1 (January 17, 2024): 25–33.
- Tiara Nur Afni Nur Afni, Aslan Aslan, and Astaman Astaman, “PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN FIQIH DI KELAS IV MIS DARUL IHSAN SEPINGGAN PASCA KEBAKARAN TAHUN PELAJARAN 2022/2023,” *Lunggi Journal* 2, no. 1 (January 22, 2024): 137–47.
- Bucky Wibawa Karya Guna et al., “Building Morality and Ethics Through Islamic Religious Education In Schools,” *IJGIE (International Journal of Graduate of Islamic Education)* 5, no. 1 (February 9, 2024): 14–24, <https://doi.org/10.37567/ijgie.v5i1.2685>.
- Eliyah dan Aslan, “STAKE’S EVALUATION MODEL,” *Prosiding Seminar Nasional Indonesia* 2, no. 1 (14 Februari 2024): 27–39.